

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar yang ingin dicapai. Kelancaran proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung bagaimana guru merancang media pembelajaran sebagai bagian integral dalam proses tersebut, sehingga terjadi suatu interaksi yang kondusif antara guru dengan peserta didik dan antara media dengan peserta didik. Kekeliruan dalam memilih dan menetapkan media, apalagi mengabaikan penggunaan media pembelajaran, akan mengganggu tercapainya tujuan instruksional pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebelum adanya pandemi *covid 19*, ketika terjadinya pandemi, dan setelah pandemi, mengalami transformasi yang cukup signifikan. Sebelum adanya pandemi, pada umumnya proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah masih bersifat konvensional, yang membuat proses belajar mengajar menjadi terkendala, minat belajar peserta didik rendah, dan peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru atau saat menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Sementara media pembelajaran yang biasa digunakan adalah Power Point dan Microsoft Word untuk soal-soal latihan kerja peserta didik (LKPD), seperti yang dikemukakan oleh Asmara Putri Suhendra dan Iwa Sobara (2023) di dalam jurnalnya. Kondisi di atas sesuai juga dengan hasil temuan Martika Widiana (2013), yang mengemukakan bahwa pada proses pembelajaran di kelas sebelum terjadinya pandemi, guru seringkali menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, yang memfokuskan pembelajaran pada penjelasan dari guru semata tanpa melibatkan keaktifan peserta didik.

Penelitian Septi Rahayu (2020) juga menemukan realitas yang sama, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru biasanya menggunakan metode konvensional dan diskusi, yang kurang menginovasi kegiatan belajar mengajar sehingga terkesan monoton dan tidak menarik bagi peserta didik.

Ketika terjadi pandemi *covid 19*, model pembelajaran tatap muka ditiadakan, diganti dengan model pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan *zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp* atau *e-learning*. Banyak sekolah yang ditutup sementara untuk menghindari penyebaran covid-19. Menurut catatan UNESCO, pada 2020 terdapat 151 negara di dunia yang menerapkan penutupan sekolah dan membuat 1,4 miliar pelajar harus belajar dari rumah. Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Kemendikbudristek, telah memberlakukan penutupan sekolah sementara dari Maret 2020 sampai akhir Desember 2021 ketika PTM (pembelajaran tatap muka) terbatas mulai diberlakukan. Adanya penutupan sementara ini membuat lebih dari 50 juta pelajar belajar dari rumah. Hal ini tentu merupakan cara yang tidak ideal dan akan menyebabkan terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran) dan *learning gap* (kesenjangan belajar) serta akan mempengaruhi kualitas hasil belajar secara umum (Kemendikbudristek, 2023, hlm. 1).

Studi yang dilakukan oleh lembaga kemitraan Indonesia-Australia (INOVASI) bekerja sama dengan Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Kemendikbudristek (dalam Kemendikbudristek, 2022), menyajikan fakta bahwa *learning loss* akibat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh karena pandemi covid-19, memang terjadi. Hal tersebut diketahui dari data hasil literasi dan numerasi 3.391 siswa di 69 sekolah dasar dari 7 kabupaten selama kurun waktu Januari 2020 sampai April-Mei 2021. Data tersebut menunjukkan telah terjadi penurunan hasil belajar literasi sebesar 0,47 standar deviasi (sd) yang setara dengan 6 bulan belajar dan penurunan hasil belajar numerasi sebesar 0,44 sd yang setara dengan 5 bulan belajar (Kemendikbudristek, 2020, hlm. 2). Sementara untuk kesenjangan belajar (*learning gap*), diperoleh data hasil belajar 18.000 siswa SD di 8 provinsi yang menunjukkan fakta terjadinya kesenjangan antara hasil dan kompetensi yang semestinya dicapai dalam kurikulum. Kesenjangan belajar

terakumulasi makin melebar saat siswa duduk di kelas-kelas yang lebih tinggi. Misalnya pada siswa kelas 1, kesenjangan hasil belajar dengan target capaian kompetensi dalam kurikulum sebesar 0,84 sd (setara dengan 10 bulan belajar), sementara pada siswa kelas 2 kesenjangan tersebut lebih lebar menjadi 1,55 sd yang setara dengan 18 bulan belajar, dan semakin melebar pada siswa kelas 3 yaitu sebesar 2,19 sd yang setara dengan 27 bulan belajar (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 3).

Pada awal tahun 2022, setelah kasus masyarakat yang terjangkit virus *covid 19* mulai menurun, pemerintah mengubah status pandemi *covid 19* menjadi endemi. Model pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang *full online* tanpa tatap muka tidak lagi digunakan, tapi diganti dengan model pembelajaran *blended learning*, yang memadukan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran online (*e-learning*). Media yang digunakan antara lain *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, dan aplikasi pembelajaran berbasis web atau *e-learning*. Keberadaan model pembelajaran *blended learning* tidak untuk menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi justru untuk memperkuat model pembelajaran tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Pepen Permana di dalam jurnalnya, yang mengemukakan bahwa pemanfaatan *e-learning* yang optimal dalam pembelajaran bahasa Jerman, menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dibanding pembelajaran yang hanya menggunakan metode tatap muka. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan *e-learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, serta terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan grammatik mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman MAN 2 Kuningan, kondisi *learning loss* dan *learning gap* juga terjadi pada siswa dan siswi MAN 2 Kuningan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan capaian kompetensi yang semestinya dicapai dalam kurikulum. Masih ada kesenjangan antara target capaian kompetensi dalam kurikulum dengan hasil yang diperoleh peserta didik dilapangan, termasuk dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman. Penguasaan

kosakata memiliki peran yang penting bagi empat keterampilan berbahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang baik, peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca maupun keterampilan menulis.

Dari data, fakta dan observasi awal penulis tersebut, penulis mencoba untuk merancang satu media pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Media pembelajaran tersebut adalah aplikasi berbasis web *German Education System*, yang merupakan sebuah aplikasi hasil kolaborasi antara penulis dengan web developer yang memiliki kepedulian terhadap kondisi dunia pendidikan pasca pandemi *covid 19*. Aplikasi ini bisa diakses melalui website penulis yaitu <https://www.azzahra-educatio.my.id>. Media pembelajaran berbasis web ini bisa diakses dari mana saja dan kapan saja, dan dapat diakses dari semua *device* dan *platform digital*, baik itu *smartphone*, *tablet*, laptop maupun personal komputer.

Pada hakekatnya, aplikasi *German Education System* adalah media pembelajaran berbasis web yang dirancang demi mempermudah tugas dan menghemat waktu para guru, khususnya dalam hal pemberian tugas, latihan soal, modul pembelajaran dan pelaksanaan ulangan baik ulangan harian maupun sumatif. Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam pengolahan data dan pengarsipan data akademik. Penggunaan media pembelajaran *German Education System* diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan akademik dan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan *German Education System* sebagai media pembelajaran, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan German Education System Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Jerman”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran *German Education System*?
2. Bagaimana hasil belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *German Education System*?
3. Apakah media pembelajaran *German Education System* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuandaripenelitianiniadalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar kosakata bahasa Jerman peserta didiksebelum menggunakan media pembelajaran *German Education System*.
2. Mengetahui hasil belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *German Education System*.
3. Mengetahuiefektivitas penggunaan media *German Education System* dalam meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Jermanpeserta didik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam penggunaan aplikasi *German Education System* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan *German Education System* khususnya dalam meningkatkan hasil belajar kosakata bahasa Jerman, sehingga penulis dapat menjadikan *German Education System* sebagai alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar jika kelak penulis menjadi pengajar bahasa Jerman.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Jerman peserta didik karena mendapatkan media pembelajaran yang efektif dan mudah dijangkau oleh peserta didik dimana saja mereka berada, serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman sebagai fondasi dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi guru tentang penggunaan aplikasi *German Education System* dalam pembelajaran bahasa Jerman yang dilakukan secara daring dan luring, serta dapat menjadikan aplikasi *German Education System* ini sebagai media pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman di kelas.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dan lebih mengarahkan kepada maksud judul penulisan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan.

Pada bab I penulis menjelaskan tentang situasi dan kondisi yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

### Bab II Kajian Pustaka.

Pada bab II penulis membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, teori tentang media pembelajaran, tentang aplikasi berbasis web, serta tentang aplikasi *German Education System* yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

### Bab III Metodologi Penelitian.

Pada bab III penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, seperti Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang dilakukan.

### Bab IV Temuan Dan Pembahasan.

Pada bab IV penulis memaparkan tentang gambaran umum lembaga pendidikan MAN 2 Kuningan dan memaparkan data dan hasil temuan penelitian di lapangan terkait dengan penggunaan media pembelajaran *German Education System* dalam meningkatkan hasil belajar kosakata peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman di MAN 2 Kuningan. Dipaparkan juga tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan.

### Bab V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi.

Pada bab V penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi dan saran bagi penelitian selanjutnya. Diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.